

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini adanya potensi maju yang pesat, perusahaan yang baik dan mampu berkembang dengan pesat yang memiliki aplikasi bisnis yang telah dipakai (Nuryanti and Suprantinigrum 2016). Persaingan antar perusahaan merupakan hal yang sudah lumrah dalam dunia bisnis, banyak perusahaan yang berlomba untuk memberikan produk yang lebih murah dan lebih baik kualitasnya dengan pelayanan yang baik (Novita et al. 2015).

Menurut Romney and Steinbart (2015) semua organisasi memiliki proses bisnis/*business process* adanya serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur dilakukan individu dan mesin dengan munculnya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tentu bukan wacana yang baru lagi ketika berbicara mengenai *business process* namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana pengendalian yang ada dalam sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga dapat diandalkan (Romney and Steinbart 2015).

Tujuan pengendalian internal akuntansi terdiri dari beberapa tujuan-tujuan umum dan tujuan khusus yang diterapkan pada transaksi pokok (Mulyadi 2016). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mencek

ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2016).

Mulyadi (2016) menyebutkan salah satu keberhasilan sebuah perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang diakui. Perusahaan berusaha untuk menekan biaya yang dikeluarkan untuk operasional bisnisnya, salah satu halnya adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi (Novita et al. 2015).

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan dapat menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, serta sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi (Bodnar and Hopwood 2006).

Menurut Romney and Steinbart (2015) Adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam menyediakan informasi yang relevan, reliabel, lengkap, dan tepat waktu saat dibutuhkan dan memperbaiki kualitas perusahaan sehingga tidak akan menyebabkan peningkatan biaya pembelian dan tidak akan ada peristiwa dimana perusahaan mengalami kerugian. Sebuah sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk memberikan penguasaan dan sebuah alur yang memadai untuk menjamin semua transaksi yang telah dicatat, diotorisasi secara tepat, valid, akurat, dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien (Nuryanti and Supratinigrum 2016).

Pengembangan sistem informasi dengan memiliki berbagai peranan sistem informasi akuntansi untuk menangani kegiatan operasional perusahaan guna memenuhi kebutuhan manajemen dan untuk kepentingan pengambilan keputusan (Nuryanti and Supratinigrum 2016). Dengan demikian, Romney and Steinbart (2015) menyatakan sistem informasi akuntansi mempunyai peran penting bagi suatu organisasi atau lebih tepatnya manajemen perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi tentang pengendalian operasi dan keuangan yang telah dioperasikan.

Menurut Mulyadi (2016) sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan salah satu bagian dari sistem akuntansi yang membahas tentang prosedur yang harus dijalankan perusahaan (Riansyah 2013). Menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi kas adalah sistem akuntansi kas yang dirancang untuk menangani transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang memiliki prosedur terdiri dari prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur kas kecil.

Menurut Romney *and* Steinbart (2015) aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon risiko dilakukan. Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada bengkel ditemukan bahwa, tidak terdapat fungsi penjualan yang memisahkan tugas penjualan dengan penerimaan kas (Susmia et al. 2016) dan adanya tumpang tindih wewenang tanggungjawab dalam pekerjaan menjadikan kerangkapan tugas

dan tanggung jawab pada prosedur (Khairunnisa 2012), perusahaan masih belum menggunakan kode akun tersebut (Nurwathony 2003), terdapat beberapa kelemahan yang pada dokumen yang digunakan seperti tidak adanya nomor urut tercetak pada form *service advisor*, kuitansi pembayaran dan laporan bulanan, kurangnya otorisasi dengan cap “lunas” (Fitrianingasri 2018), pencatatan transaksi penerimaan kas dan laporan yang dihasilkan yang belum terkomputerisasi atau masih dilakukan secara manual (Manik 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Bengkel Mobil Ria Motor merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa otomotif. Dalam menjalankan usaha Bengkel Mobil terdapat dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas adalah kuitansi. Kuitansi tersebut sudah baik karena sudah relevan, dapat dipahami, dapat diakses, tepat waktu, lengkap namun tidak dapat diverifikasi. Karena tidak adanya otorisasi antara pelanggan dengan pihak perusahaan sehingga hal tersebut berpotensi kesalahan pencatatan. Sedangkan dalam pengeluaran kas adalah nota pengeluaran kas, nota pembayaran listrik dan air, amplop gaji. Nota pengeluaran kas dan nota pembayaran listrik dan air sudah baik namun terdapat kekurangan tidak adanya verifikasi. Karena tidak dapat dibuktikan kebenarannya dan pihak siapa yang telah menerima barang atas pembelian hanya didasarkan dengan rasa kepercayaan serta belum adanya format nama dan otorisasi penerima sehingga hal tersebut berpotensi kesalahan pencatatan dan informasi. Pada amplop gaji cukup baik namun masih terdapat kekurangan yaitu tidak dapat dipahami dan belum bisa diverifikasi. Karena

belum terdapat nominal yang tertera, nama perusahaan serta tanggal yang akan dibayarkan sehingga berpotensi kesalahan pencatatan dan informasi.

Pada prosedur penerimaan kas tidak adanya rekap penjualan bahan baku, list persediaan dan peralatan. Karena tidak ada fungsi gudang untuk menangani pengawasan persediaan dan peralatan dengan membandingkan bahan baku yang terjual dan yang tersisa untuk mendapatkan informasi terkait penjualan bahan baku menyebabkan tidak muncul dokumen tersebut sehingga akan berpotensi kesalahan pencatatan dan pengawasan persediaan serta peralatan. Sedangkan pada prosedur pengeluaran kas tidak terdapat dokumen surat perintah pengeluaran kas dan kartu persediaan. Karena tidak adanya dokumen surat perintah pengeluaran kas yang berasal dari pihak perusahaan atau kepala perusahaan untuk mencocokkan informasi dan otorisasi dengan barang yang akan dibeli oleh mekanik sehingga dapat terjadi kesalahan informasi dan keandalan yang rendah serta penyalahgunaan. Sedangkan tidak adanya kartu persediaan karena akan sulit untuk mengawasi serta pencekan persediaan terjual dan tersisa sehingga dapat terjadi penyalahgunaan. Struktur organisasi terkait penerimaan kas terdapat perangkapan tugas dan fungsi (*Double Job*). Karena fungsi kepala perusahaan memiliki lebih dari satu fungsi yaitu mencatat dan menyimpan kas serta mengatur perusahaan sehingga akan berpotensi kesalahan pencatatan dan penyelewengan kas perusahaan. Sedangkan pada struktur organisasi terkait pengeluaran kas tidak adanya bagian khusus yang menangani keuangan perusahaan. Karena untuk mengatur serta mengawasi kas keluar dan tidak ada bagian yang menangani otorisasi pengeluaran kas, untuk

mekanik menangani pembelian barang sehingga hal tersebut berpotensi perangkapan fungsi dan kesalahan pencatatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan topik penelitian **Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada Bengkel Mobil Ria Motor)**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Bengkel Mobil Ria Motor di Kediri?

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan pada penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada pengeluaran kas untuk pembelian *spare part* atau onderdil secara persediaan Bengkel Mobil Ria Motor belum adanya dokumen terkait pengeluaran kas pembelian *spare part* atau onderdil secara persediaan sehingga belum bisa mendapatkan kesimpulan tentang prosedur dan sistem informasi pengeluaran kas terkait pembelian *spare part* atau onderdil secara persediaan pada Bengkel Mobil Ria Motor. Hal tersebut ini terdapat kendala-kendala yaitu dokumen yang sudah usang atau kurangnya kelengkapan bukti, penyimpanan dokumen tidak tersimpan dengan baik, mensuplai persediaan sudah dihentikan. Penelitian tersebut menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan penjualan jasa sehingga

pengeluaran kas pada persediaan tidak menjelaskan secara sistem informasi akuntansi dan prosedur.

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terhadap Sistem Informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada Bengkel Mobil Ria Motor di Kediri adalah:

Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di Bengkel Mobil Ria Motor di Kediri

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Bengkel Mobil Ria Motor di Kediri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dapat berjalan dengan baik

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mahasiswa sekaligus menambah referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan permasalahan sistem informasi akuntansi. Serta dapat menyempurnakan teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan khususnya tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan bisa menjadi penunjang positif bagi pihak perusahaan khususnya Bengkel Mobil Ria Motor di Kediri dengan memberikan analisis serta rekomendasi yang jelas untuk permasalahan sistem

informasi akuntansi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan.

